



**MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE,
CONFIDENCE, SATISFACTION*) MATERI
EKOSISTEM KELAS X MA AL ASROR**

Skripsi

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi

oleh

Sri Widowati

4401411102

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2018



Sri Widowati

4401411102

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror

disusun oleh

Sri Widowati
4401411102

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 08 Agustus 2018.

Panitia:



Ketua

Prof. Dr. Zaenuri, S.E, M.Si, Akt
NIP. 196412231988031001

Sekretaris

Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si.
NIP. 196412051990021001

Ketua Penguji

Drs. Bambang Priyono, M.Si
NIP. 195703101988101001

Anggota Penguji/
Pembimbing I

Prof. Dr. Sri Ngabekti, M.S
NIP. 195909011986012001

Anggota Penguji/
Pembimbing II

Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si
NIP. 196112131989031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika kau ingin mengatur orang lain, aturlah dirimu sendiri terlebih dahulu (Abu Bakar).

PERSEMBAHAN

Untuk Orang tua tercinta

Untuk Keluarga tercinta

Untuk Guru dan Dosen

Untuk Sahabat tercinta

Untuk Teman-teman Jurusan Biologi 2011

Untuk Almamater, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena berkat petunjuk, pertolongan, anugerah dan keridhoanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1.
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang, atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang, atas dukungan dan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Sri Ngabekti, M.S sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, motivasi, dan membimbing skripsi dari awal hingga akhir.
5. Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, motivasi, dan membimbing skripsi dari awal hingga akhir.
6. Drs. Bambang Priyono, M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis dami kesepurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMA Negeri 1 Slawi yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Spto Raharjo, S.Pd sebagai guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Slawi yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Negeri 1 Slawi yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

10. Sahabat tercinta Harsono, Sri Manikati, Linda Pratiwi, Irna Kinayungan W., Alfiyani Tazkiyyah, Sekar, Hanifah Widyaasari, Hesti Dwi Rahayu, Hana Dewi Utami, dan Febry Krisna, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Widowati, Sri. 2018. *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror*. Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Prof. Dr. Sri Ngabekti, M.S, Pembimbing Pendamping Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran ARCS materi ekosistem. Penelitian ini membandingkan motivasi belajar siswa per individu pada pembelajaran non ARCS dengan pembelajaran ARCS. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X IPA di MA Al Asror. Sampel yang digunakan adalah X IPA 1 sebagai kelas yang diteliti dan ditentukan secara *simple random sampling*. Hasil analisis angket motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran non ARCS terdapat 1 siswa berada pada kategori tinggi, 26 siswa berada pada kategori sedang, dan 6 siswa berada pada kategori rendah. Motivasi belajar pada pembelajaran ARCS menunjukkan 14 siswa berada pada kategori tinggi dan 19 siswa berada pada kategori sedang. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran non ARCS 3 siswa berada di kriteria kurang dan 30 siswa berada di kriteria jelek dengan ketuntasan klasikal sebesar 0%, sedangkan pada pembelajaran ARCS menunjukkan 8 siswa pada kriteria baik, 14 siswa pada kriteria cukup, 8 siswa pada kriteria kurang, dan 3 siswa pada kriteria jelek dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan secara umum menunjukkan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran ARCS yang diterapkan.

Kata Kunci : ARCS, hasil belajar, motivasi belajar.

ABSTRACT

Widowati, Sri. 2018. Students' Learning Motivation and Outcomes on ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Learning of Ecosystem Material in Class X MA Al Asror. Skripsi, Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Semarang State University. Main Advisor Prof. Dr. Sri Ngabekti, M.S., Assistant Advisor Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si.

This study aims to determine the motivation and learning outcomes of students in the application of ARCS learning to ecosystem material. This study compares individual student learning motivation in non ARCS learning with ARCS learning. The population in this study includes all students of class X Science at MA Al Asror. The sample used is X IPA 1 as experiment class and determined by simple random sampling technique. The results of questionnaire analysis of learning motivation showed students' learning motivation in non ARCS learning there was 1 student in the high category, 26 students were in the medium category, and 6 students were in the low category. Learning motivation in ARCS learning shows that 14 students are in the high category and 19 students are in the medium category. Student learning outcomes in aspects of knowledge and skills in non ARCS learning 3 students are in the poor criteria and 30 students are in bad criteria with classical completeness of 0%, while in ARCS learning shows 8 students in good criteria, 14 students in enough criteria, 8 students in the poor criteria, and 3 students in the bad criteria with classical completeness of 66.67%. Students' responses to applied learning generally show a positive response to the ARCS learning that is applied.

Keywords: ARCS, learning outcomes, learning motivation.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Penegasan Istilah	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pembelajaran ARCS	8
2.1.2 Motivasi Belajar	12
2.1.3 Hasil Belajar	15
2.2 Kerangka Berpikir	18
2.3 Hipotesis	18

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Variabel Penelitian	19
3.4 Prosedur Penelitian	19
3.5 Sumber Data, Data, dan Metode Pengumpulan Data	23
3.6 Metode Analisis Data	24

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Skor Motivasi Belajar Siswa	27
4.1.2 Nilai Akhir dan Ketuntasan Klasikal	29
4.1.3 Skor Performa Siswa	30
4.1.4 Tanggapan Siswa	31
4.2 Pembahasan	31

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	----

LAMPIRAN	48
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Validitas Butir Soal Uji Coba Materi Animalia	20
3.2 Validitas Butis Soal Uji Coba Materi Ekosistem	21
3.3 Kriteria Daya Pembeda Soal	21
3.4 Daya Pembeda Soal Uji Coba Materi Animalia	22
3.5 Daya Pembeda Soal Uji Coba Materi Ekosistem.....	22
3.6 Soal yang Digunakan untuk Evaluasi Animalia	22
3.7 Soal yang Digunakan untuk Evaluasi Ekosistem.....	22
3.8 Data dan Metode Pengambilan Data	24
3.9 Distribusi Kriteria Hasil Belajar Siswa	25
4.1 Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Non ARCS dan ARCS	28
4.2 Status Kategori Motivasi Belajar Siswa dari Pembelajaran non ARCS ke Pembelajaran ARCS	29
4.3 Frekuensi Siswa Pada Lima Tingkat Kriteria Nilai Akhir pada Pembelajaran Non ARCS Dan ARCS	29
4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Lima Tingkat Kriteria Nilai Akhir Siswa Pada Pembelajaran ARCS Materi Ekosistem	29
4.5 Rekapitulasi Frekuensi Kategori Performa Siswa	30
4.6 Hasil Analisis Data Tanggapan Siswa	31
4.7 Perbandingan Nilai Akhir dan Skor Motivasi Belajar Siswa yang Belum Tuntas pada Pembelajaran ARCS	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka berfikir	18
4.1 Perbandingan Kategori Skor Motivasi pada Pembelajaran non ARCS dan ARCS	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Non ARCS	48
2. Silabus Pembelajaran ARCS	50
3. RPP Pembelajaran Non ARCS	52
4. RPP Pembelajaran ARCS	62
5. Perbedaan RPP Pembelajaran Non ARCS dan ARCS	74
6. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Evaluasi Materi Animalia	76
7. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Evaluasi Materi Ekosistem	79
8. Soal Uji coba Evaluasi Animalia	82
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Animalia	96
10. Soal Uji coba Evaluasi Ekosistem	97
11. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Ekosistem	107
12. Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba Materi Animalia	108
13. Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba Materi Ekosistem	110
14. Angket Motivasi Belajar Siswa	112
15. Daftar Nama Siswa Kelas X IPA 1 MA AL Asror	116
16. Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Non ARCS dan Pembelajaran ARCS	117
17. Rubrik Penilaian Tugas Psikomotorik Pembelajaran Non ARCS	118
18. Rubrik Penilaian Tugas Psikomotorik Pembelajaran ARCS	119
19. Analisis Nilai Akhir	120
20. Rubrik Penilaian Performa Saat Pembelajaran ARCS	122
21. Contoh Lembar Penskoran Performa Siswa	123
22. Rekapitulasi Skor Performa Siswa pada Pembelajaran ARCS	125
23. Contoh Lembar Angket Tanggapan Siswa	127
24. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa	128

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai upaya, salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006 yang saat ini disempurnakan melalui kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan membentuk siswa yang unggul dalam tiga ranah kompetensi yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Pendidikan menurut Khairiah (2016) disebut juga sebagai proses pembelajaran yaitu tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat tiga ranah kompetensi dalam hasil belajar siswa yaitu sikap (spiritual, jujur, toleransi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan santun), keterampilan mencakup proses dan produk ilmiah, dan pengetahuan metakognitif siswa, sedangkan proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa yaitu *visual, oral, writing, listening, mental, dan emotional* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa, ada juga yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Walgito (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar mengandung cita-cita atau aspirasi siswa, sehingga diharapkan siswa yang memiliki motivasi belajar mengerti tujuan pembelajaran, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Mudjiono, 2002).

Masalah motivasi merupakan hal yang penting bagi siswa. Abidin (2006) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa bervariasi tinggi rendahnya, sehingga tugas guru adalah mengkondisikan potensi motif tersebut untuk terkonsentrasi pada proses belajar. Munculnya motivasi pada individu terjadi jika ada kondisi-kondisi dari luar peristiwa yang ada di luar individu menjadi sebab kebutuhan akan sesuatu. Adanya kebutuhan tersebut, akan menimbulkan motivasi siswa untuk melaksanakan perbuatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang kuat dalam diri individu akan membuat individu tersebut giat melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya, sebaliknya jika motivasi yang ada dalam diri individu lemah, individu tersebut akan kurang giat dalam pemenuhan kebutuhannya. Nasution dalam Abidin (2006) berpendapat bahwa kebutuhan seseorang senantiasa berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkan pada suatu saat tidak lagi diacuhkan pada saat lain, itulah sebabnya motivasi harus selalu dipandang sebagai sesuatu yang dinamis.

Sejalan dengan pendapat Nasution, Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraih optimal.

Menurut hasil observasi di MA Al Asror beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi rendah menurut Ahmadi dan Widodo (2004) tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar. Kriteria rendahnya motivasi belajar tersebut nampak pada siswa kelas X di MA Al Asror. Selama observasi nampak sebagian besar siswa tidak

berada di kelas meskipun bel pelajaran sudah berbunyi, pada pelaksanaan pembelajaran terlihat beberapa siswa tidur dan berbicara sendiri dengan temannya, ketika diberikan soal siswa mengeluhkan sulit dan beberapa siswa mengerjakan dengan menyontek, serta cukup banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadikan siswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran ARCS

Keller (1987) menyatakan bahwa pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mampu membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri siswa yang rendah. Pembelajaran ARCS memiliki beberapa kelebihan antara lain: a) dapat diterapkan dalam pembelajaran bidang studi apapun karena bersifat fleksibel, b) dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan rasa kepuasan siswa memperoleh hasil belajarnya, dan c) dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media apa saja untuk menarik minat siswa (Wulandari, 2008).

Pembelajaran ARCS menekankan pada bagaimana membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa, menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran, menumbuhkan keyakinan diri pada siswa, dan menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran (Keller, 1987). Tugas guru bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan ke siswa, melainkan bagaimana menyiapkan situasi pembelajaran yang belum dipahami, berani mengemukakan ide dan juga memberikan penghargaan atas keberhasilan dan kerja keras siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Berdasar uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Al Asror pada pembelajaran ARCS materi ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MA Al Asror pada pembelajaran ARCS materi ekosistem?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X MA Al Asror pada pembelajaran ARCS materi ekosistem.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X MA Al Asror pada pembelajaran ARCS materi ekosistem.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan tentang alternatif proses pembelajaran berbantuan model peningkatan motivasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi.
2. Bagi guru, sebagai gambaran alternatif proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai salah satu kontribusi dalam peningkatan motivasi belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, maka diperlukan adanya penegasan istilah pada judul “Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Materi Ekosistem Kelas X MA Al Asror”.

1.5.1 Pembelajaran ARCS

Pembelajaran ARCS merupakan salah satu pembelajaran untuk merancang aspek motivasi serta menciptakan lingkungan belajar untuk mendorong motivasi belajar siswa. Pembelajaran ARCS memiliki tiga ciri khas, pertama, pembelajaran ARCS terdiri dari empat komponen yang mengandung konsep serta variabel spesifik yang menjadi ciri motivasi manusia, yang kedua, pembelajaran ARCS mencakup serangkaian langkah yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan ketiga, pembelajaran ARCS menggabungkan proses sistematis yang disebut sebagai model motivasi yang dapat digunakan secara efektif dengan desain pembelajaran yang lainnya (Keller, 1987).

Pelaksanaan pembelajaran ARCS meliputi empat komponen yaitu: *Attention* yaitu berusaha menarik minat siswa, *Relevance* yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki relevansi dengan peristiwa pada kehidupan sehari-hari, *Confidence* yaitu menanamkan rasa percaya terhadap diri sendiri pada siswa, dan *Satisfaction* yaitu menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberi penguatan.

Penerapan pembelajaran ARCS dilakukan terhadap kelas X IPA 1 pada materi Ekosistem, namun sebelum diterapkan pembelajaran ARCS di kelas X IPA 1 terlebih dahulu dilakukan pembelajaran reguler (non ARCS) untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran non ARCS.

Langkah-langkah potensial yang dilakukan dalam penerapan ARCS pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

a. *Attention*

- Menciptakan debat dalam apersepsi
- Guru memberikan tugas disertai contoh

- Menggunakan video sebagai salah satu sarana penyampaian materi
 - Mengingatkan perihal tugas yang sudah diberikan kepada siswa
- b. *Relevance*
- Menunjukkan keterkaitan materi pembelajaran dengan fakta pada kehidupan sehari-hari
 - Menyampaikan indikator pembelajaran
 - Menyampaikan manfaat pembelajaran dalam membangun ketrampilan dan pemahaman siswa
 - Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya
 - Membuat simpulan pembelajaran
- c. *Confidence*
- Guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengatur kelompoknya masing-masing
 - Siswa merancang penugasan secara mandiri
 - Siswa melakukan presentasi
 - Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri
 - Guru membuka sesi konsultasi untuk siswa mengenai kesulitan dalam pembelajaran atau dalam mengerjakan penugasan.
- d. *Satisfaction*
- Siswa yang sudah memahami konsep materi diminta untuk membantu siswa lain
 - Guru memberikan pujian kepada siswa
 - Guru memberikan kuis pada saat pembelajaran
 - Guru memberikan *reward* kepada siswa

1.5.2 Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Angket motivasi belajar siswa disusun dari beberapa unsur motivasi, meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam pengetahuan pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas dari suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan (Winkel, 2009). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai kognitif dan nilai psikomotorik yang tergabung dalam nilai akhir. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila secara individual memperoleh nilai akhir ≥ 70 (sesuai dengan KBM yang ditetapkan).

1.5.4 Penilaian Performa Siswa

Purnama (2014) menyatakan bahwa penilaian performa dapat digunakan untuk mengukur kinerja nyata atau aktual siswa yang tidak memadai jika diukur dengan menggunakan tes obyektif. Metode yang digunakan dalam menilai hasil belajar dengan menggunakan penilaian performa mencakup beberapa aktivitas yaitu: melakukan pengamatan (*observing*), mencatat penemuan (*recording*), dan melakukan penskoran (*scoring*). Ada beberapa jenis instrumen penilaian performa yang dapat digunakan yaitu: (1) Daftar cek (*checklists*); (2) Skala penilaian (*rating scale*); (3) Instrumen penilaian portofolio; (4) Rubrik.

Penilaian performa siswa dalam penelitian ini adalah menilai performa siswa dalam hal *Attention* (perhatian) dan *Confidence* (percaya diri) sebagai ekspresi dari penerapan pembelajaran ARCS yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diukur menggunakan instrumen rubrik. Rubrik merupakan bentuk instrumen yang berisi serangkaian kriteria atau indikator yang merupakan komponen dari performa yang dinilai.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran ARCS

Pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pembelajaran berbantuan model peningkatan motivasi ARCS untuk memecahkan masalah motivasi belajar siswa dan merancang lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987).

Keller (1987) menyusun seperangkat prinsip-prinsip peningkatan motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran ARCS. Pembelajaran ARCS berasal dari banyak teori dan konsep motivasi. Pembelajaran ARCS merupakan pembelajaran dengan model peningkatan motivasi yang dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen pembelajaran yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) atau disingkat dengan ARCS.

a. Perhatian (*Attention*) = A

Menurut Chairani (2005), perhatian merupakan sikap seseorang yang umumnya didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Siswa yang mengalami peristiwa belajar, dapat diasumsikan merupakan akibat adanya dorongan dari dalam diri untuk mengatur aktivitas, minat, sikap dan kehendaknya. Guru harus menyadari bahwa sangat penting artinya untuk dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas untuk mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa sehingga meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari (Warsita 2008).

Beberapa strategi untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta merangsang minat dan perhatian siswa, antara lain:

- 1) Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi (kuis, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, curah pendapat, demonstrasi, studi kasus).
- 2) Penggunaan media (transparasi, gambar, film, video tape) untuk melengkapi penyampaian pembelajaran.
- 3) Bila dirasa tepat gunakan humor selama kegiatan, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.
- 4) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- 5) Memberikan tebakan atau teka-teki yang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara cepat dan singkat dalam menemukan jawabannya.
- 6) Menggunakan peristiwa nyata dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang digunakan (Abidin, 2003).

b. Relevansi (*Relevance*) = R

Pengertian relevansi menurut Warsita (2008) adalah adanya hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Seperti halnya proses belajar umumnya jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, maka mustahil mereka akan mampu menangkap pelajaran dengan baik (Abidin 2003). Tugas guru sebagai fasilitator yakni membangkitkan dan menciptakan cara-cara kreatif untuk memotivasi siswa (Wulandari 2008). Siswa akan termotivasi bila mereka merasa bahwa apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Prinsip relevansi menurut Chairani (2005) dalam pembelajaran dapat dimunculkan guru dengan berbagai strategi antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang dicapai setelah pembelajaran berlangsung.
- 2) Menjelaskan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjelaskan peranan materi yang dipelajari dengan mata pelajaran lain.
- 4) Memberikan contoh, latihan, atau tes yang sesuai dengan kondisi siswa.

c. Kepercayaan Diri (*Confidence*) = C

Pribadi yang memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan akan melakukan tugasnya untuk mencapai keberhasilan. Merasa diri mampu merupakan potensi untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan (Warsita 2008). Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Motivasi akan menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan, dan selanjutnya pengalaman berhasil ini akan memotivasi untuk mengejar tantangan selanjutnya. Menurut Abidin (2003), strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri antara lain:

- 1) Memberikan materi secara sistematis, dari yang mudah ke yang sukar dan dari yang konkret ke abstrak, sehingga kemampuan siswa mengikuti pelajaran termotivasi sejak awal kegiatan.
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga siswa tidak dituntut untuk menguasai konsep yang banyak sekaligus.
- 3) Menyampaikan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dari pembelajaran, sehingga arah dan tujuan kegiatan jelas bagi siswa.
- 4) Menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri pada siswa, dengan tidak mengatakan “kamu bodoh”, atau “kamu salah”, akan tetapi guru dapat menggunakan kata lain jika jawaban siswa salah dengan “ mungkin masih ada jawaban lain” atau “jawaban kamu sudah hampir tepat” dan sebagainya.
- 5) Memberikan umpan balik yang membangun selama pembelajaran, agar siswa mengetahui pemahaman dan prestasi belajarnya.

d. Kepuasan (*Satisfaction*) = S

Menurut Warsita (2008), kepuasan adalah perasaan gembira yang timbul dari dalam seseorang jika mendapatkan penghargaan terhadap dirinya dalam upaya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Keberhasilan mencapai suatu tujuan akan memberikan kepuasan bagi siswa, dan siswa akan berupaya untuk berhasil mencapai tujuan lainnya. Kepuasan sangat dipengaruhi oleh konsekuensi yang akan diterima siswa, seperti penghargaan atau *reward* atas keberhasilan yang diperoleh siswa. Siswa yang

berhasil menyelesaikan sebuah soal, diberi pujian atau sentuhan lembut atau meminta siswa di kelas untuk memberikan *applause*, agar rasa puas dari siswa menjadi motivasi belajar selanjutnya.

Menurut Chairani (2005), alternatif strategi untuk meningkatkan kepuasan antara lain:

- 1) Memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan cacian atau ancaman.
- 2) Mengucapkan baik, bagus, dan memberikan senyum bila siswa menjawab atau mengajukan pertanyaan.
- 3) Menunjukkan sikap non verbal positif pada saat menanggapi pertanyaan atau jawaban siswa misal acung jempol atau angguk kepala.
- 4) Siswa yang telah berhasil disarankan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya.
- 6) Memuji dan memberi dorongan, dengan senyuman, anggukan dan pandangan yang simpatik atas partisipasi siswa.
- 7) Membandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri di masa lalu dengan standar tertentu.
- 8) Memberi tuntunan pada siswa agar dapat menjawab benar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2008), pembelajaran ARCS pada mata pelajaran kimia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan kriteria sesuai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dengan baik sehingga mencapai taraf belajar yang tinggi. Hasil penelitian Wulandari tersebut diperkuat oleh penelitian Chairani (2005) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ARCS pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan rasa kepuasan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya.

Langkah-langkah dalam penyusunan pembelajaran ARCS menurut Keller (1987) meliputi mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi.

Langkah pertama adalah mendefinisikan masalah yang dihadapi siswa serta menganalisis tingkat motivasi siswa. Langkah mendefinisikan diawali dengan mengklasifikasikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya melakukan analisis untuk mengetahui kesenjangan motivasi, dan yang terakhir adalah menentukan tujuan motivasi pembelajaran.

Langkah kedua pada pembelajaran ARCS adalah merancang strategi motivasi yang memiliki potensi meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah menentukan beberapa strategi potensial, selanjutnya dipilih satu strategi motivasi yang memenuhi syarat sebagai berikut: tidak terlalu banyak membutuhkan waktu dalam penyampaian instruksi kepada siswa, tujuan pembelajaran tersampaikan kepada siswa, tidak melebihi alokasi waktu, dapat diterima oleh siswa, dan sesuai dengan sistem pembelajaran, termasuk sesuai dengan cara mengajar guru. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa motivasi sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran bukan menjadi tujuan pembelajaran, sehingga strategi motivasi harus merangsang motivasi belajar dan tidak mengurangi proses belajar.

Langkah ketiga adalah mengembangkan. Selama tahap ini dilakukan pengembangan instrumen yang diperlukan selama pembelajaran. Pada tahap ini dapat pula dilakukan revisi bahan ajar agar sesuai dan konsisten dengan strategi motivasi yang dibuat pada langkah kedua.

Langkah terakhir pada pembelajaran ini adalah evaluasi. Evaluasi didasarkan pada motivasi dan hasil belajar. Dalam proses evaluasi perlu diperhatikan pula ketepatan alat ukur, usaha siswa, emosi, dan sikap.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam Nashar, 2004). Menurut Clayton Alderfer

dalam Nashar (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar menurut Abraham Maslow juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Sejalan dengan Maslow, Clayton Alderfer menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga dapat terjadi perubahan pada diri individu tersebut (Nashar, 2004). Donald dalam Sardiman (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Walgito (2004) menyebutkan bahwa pada umumnya motivasi mempunyai sifat melingkar yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju pada tujuan dan akhirnya setelah tujuan tersebut tercapai motivasi berhenti, hal tersebut akan kembali pada keadaan semula apabila ada kebutuhan lagi.

Berdasarkan pada definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang bersifat melingkar yang menjadi daya penggerak dalam diri seseorang untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar jika dalam dirinya terdapat unsur-unsur motivasi belajar. Unsur-unsur motivasi belajar tersebut antara lain adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Pada proses belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi berbagai aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Kemampuan belajar menjadikan perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya).

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi pada umumnya guru lebih cepat melihat kondisi fisik karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang terlihat lesu dan mengantuk mungkin dikarenakan malam harinya bergadang atau sakit.

d. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru dapat mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, dan bagaimana menarik perhatian siswa.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Yakni kearah tujuan yang hendak dipakai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi yang sejalan dengan pendapat Sardiman, yaitu:

a. Mendorong timbulnya perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anni (2006) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar, 2004). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan

berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller, 1987). Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (1997) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak terlalu sehat secara fisik dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar, demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik.

2. Intelegensi dan bakat

Dua aspek kejiwaan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang dengan intelegensi baik umumnya mudah belajar dan mendapatkan hasil yang cenderung baik. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang baik dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

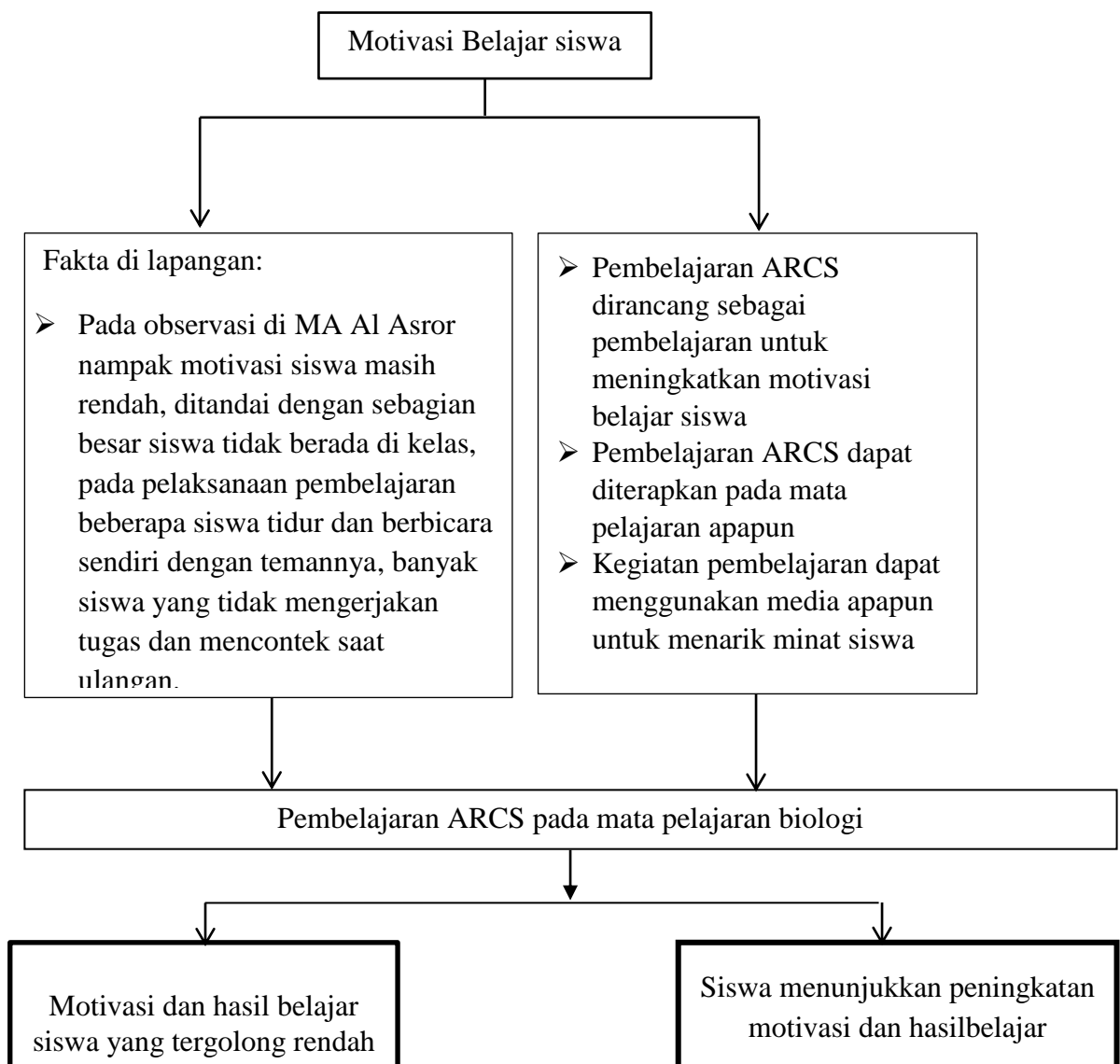
Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Anak akan giat belajar ketika keadaan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan berupa bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mempengaruhi hasil belajar.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, maka kerangka berpikir yang dapat disusun seperti Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir pengaruh pembelajaran ARCS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

BAB 5

PENUTUP

8.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ARCS pada materi ekosistem yang diterapkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran ARCS lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran non ARCS dilihat dari perbedaan skor motivasi belajar per individu.
2. Hasil belajar materi ekosistem pada pembelajaran ARCS menunjukkan 66,67% siswa tuntas dengan 8 siswa berada pada kriteria baik dan 14 siswa berada pada kriteria cukup.

8.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran ARCS pada semua materi biologi sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih dioptimalkan lagi.
2. Guru hendaknya dapat mengelola waktu dan manajemen siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana.
3. Guru dapat mengolaborasikan pembelajaran ARCS dengan model pembelajaran lain agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif-psikomotorik siswa secara optimal.
4. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan beberapa pengulangan untuk mendapatkan hasil yang lebih pasti terkait pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2006. Motivasi dalam Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan ARCS. *SUHUF*, 18 (2): 143-155
- Adi, Widi Cahya, et al. 2015. Pengembangan Virtual Laboratory pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bondowoso. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 1(1): 1-8
- Alonso, Juan Luis Nunez, dan Jaime Leon. 2016. The Mediating Effect of Intrinsic Motivation to Learn on the Relationship Between Student's Autonomy Support and Vitality and Deep Learning. *The Spanish Journal of Psychology*, 19: 45-8
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Chen, Peayton, et al. 2009. Designing a Trading Card Game as Educational Reward System to Improve Student's Learning Motivation. *Transactions on Edutainment III*. Springer, Berlin, Heidelberg, 116-128
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Wandi Nugraha. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 27(1)
- Keller, John M. 1987. Development and Use of The ARCS Model of Instructional Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3): 2-10
- Keller, John M. 1987. Strategies for Stimulating the Motivation to Learn. *Performance+Instruction*, 26(8): 1-7
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 SMA: Pedoman Khusus dalam Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Biologi*
- Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. 2016. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3): 274-288
- Maidiyah, Erni. 2012. Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA 2 RSBI Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 1(2)

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nugraha, I. Gusti Ngurah Wahyu, et al. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Kovariabel Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1)
- Pinasthika, Laksmi Gupita. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Flipbook Interaktif Berbasis Masalah pada Prinsip Klasifikasi Animalia untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep dan Karakter Siswa Kelas X MAN Kota Batu. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 10(2)
- Purnama, R. Dicky Agus, dan Benny Agus Pribadi. 2014. Penilaian Performa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan*, 15(1): 22-30.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setyowati. 2007. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Wu, Jessica, and Matt Chia-Lung Lee. 2017. The Relationship between Test Performance and Students' Perception of Learning Motivation, Test Value, and Test Anxiety in the Context of the English Benchmark Requirement for Graduation in Taiwan's Universities. *Language Testing in Asia*. 7(1): 9